

RINGKASAN

Aplikasi Hormon Tanaman Unggul Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Jagung Manis (*Zea mays saccharata* Sturt), Dwi Desiana, NIM A31140588, Tahun 2017, --hlm, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Ir. Niniek Wihartiningsih, MP. (Pembimbing I) dan Vega Kartika Sari, SP, M.Sc. (Pembimbing II)

Jagung manis merupakan salah satu komoditas sayuran paling populer di Amerika Serikat dan Kanada. Konsumsi jagung manis juga mengalami peningkatan di Asia, Eropa, dan Amerika Latin serta banyak negara lain, termasuk Indonesia.

Tujuan dari Proyek Usaha Mandiri ini adalah untuk mengetahui pengaruh hormon tanaman unggul pada pertumbuhan dan produksi tanaman jagung manis serta kelayakan usaha tani dari Proyek Usaha Mandiri budidaya jagung manis. Manfaat dari hasil Proyek Usaha Mandiri memberikan informasi kepada petani tentang penggunaan hormon tanaman unggul terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis. Penelitian ini dilaksanakan di Lahan Politeknik Negeri Jember, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Dimulai dari bulan Februari 2017 – April 2017 pada luasan 400 m² yang dibagi menjadi 2 bagian untuk kontrol dan perlakuan. Pengujian dilakukan dengan Uji – t dengan pengambilan sampel masing – masing 50 sampel untuk kontrol dan perlakuan.

Hasil Uji – t menunjukkan bahwa perlakuan pupuk hormon tanaman unggul berpengaruh nyata terhadap parameter pengamatan tinggi tanaman jagung manis, panjang tongkol per sampel, diameter tongkol per sampel, dan berat tongkol persampel, sedangkan pada parameter jumlah daun pertanaman sampel perlakuan pupuk hormon tanaman unggul menunjukkan pengaruh yang tidak berbeda nyata. Hasil analisa usaha tani budidaya jagung manis perlakuan pupuk hormon tanaman unggul dan kontrol dinyatakan layak secara ekonomi untuk diusahakan karena nilai R/C Ratio >1,0. Perlakuan pupuk organik Hantu dengan hasil produksi 9,7 ton/ha menunjukkan R/C Ratio 1,48 dan kontrol dengan hasil produksi 8,2 ton/ha menunjukkan R/C Ratio 1,32, namun hasil tersebut masih lebih rendah dibandingkan potensi hasil Master Sweet yang mencapai 17,8 ton/ha.